



Upaya Membentuk Karakteristik Islami Siswa Melalui Kajian Keislaman

Moh. Rizal Padly¹, Abd Rahman²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: mohrizalpadly@gmail.com abdrahman@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kajian keislaman dapat membentuk karakter siswa yang islami di kalangan remaja pada usia 15-17 tahun, jenis penelitian yang di gunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, populasi seluruh remaja yang berusia 15-17 tahun dipilih sebagai sampel kelas 81 dan 82, hasil penelitian yang dapat diperoleh ialah dengan dilakukannya pembelajaran kajian keislaman siswa lebih memahamin tentang islam lebih dalam terlebih lagi dikalangan remaja, dengan menggunakan kajian keislaman membuat terbentuknya karakter siswa yang lebih islami serta siswa juga lebih dapat memahamin islam dengan baik. Peneliti langsung membuat sosialisasi dengan siswa agar siswa lebih memahami dan penjelasan tersampaikan dengan baik, adapun dengan di lakukannya kajian keislaman siswa lebih bisa membentuk karekter yang baik dan bertingkah laku baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak berperilaku sesukanya.

Kata Kunci: *Kajian, Karakter siswa, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

This study aims to determine the application of Islamic studies to shape the Islamic character of students among adolescents at the age of 15-17 years, the type of research used is qualitative research with a descriptive approach, the entire population of adolescents aged 15-17 years is selected as a sample for class 81 and 82, the research results that can be obtained are by carrying out learning Islamic studies students understand more about Islam more deeply, especially among teenagers, using Islamic studies makes the character of students who are more Islamic and students can also understand Islam better. Researchers directly socialize with students so that students understand better and explanations are conveyed properly, while doing Islamic studies students are more able to form good character and behave both at school and outside school, not behaving as they please.

Keywords: *Studies, Student Character, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam pengembangan karakter anak bangsa, sehingga Pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan agar etika dan moral anak baik dalam

berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Ketentraman hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata, tetapi juga dan terutama didasarkan atas ikatan moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dengan Pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama nilai-nilai agama dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak mulia. Agama yang berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya.

Dalam islam pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter terbentuk melaluin pembinaan akhalkul kharimah(akhlak mulia) yakni upaya transformasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang, selain itu islam juga melihat indentitas dari manusia pada akikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya.

Iman al ghazali mendefinisikan karakter sebagai akhlak yakni spontanitas seorang manusia dalam bertutur kata yang baik dan bersikap yang baik atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya sehingga ketika muncul tiddak perlu di pikirkan lagi oleh karena itu iman al ghazali menegaskan bahwa tujuan yang paling penting itu dalam pendidikan adalah mendekatkan diri kepada tuhan, yakni mendekatkan diri kepada allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya (A.N Aeni, 2014, p. 53).

Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan pontensi peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara nilainilai kebaikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat (Komara, 2014, p, 18).

Terkait dengan pendidikan berbasis karakter, koesoema (2010:135) mengemukakan bahwa pendidikan karakter hanya akan menjadi sekedar wacana jika tidak dipahamisecra lebih utuh dan menyeluruh dalam konteks pendidikan nasional kita. Bahkan, pendidikan karakter yang dipahami secara parsial dan tidak tepat sasaran justru malah bersifat kontaproduktif bahi pembentukan karakter anak didik. Pendekatan parsial yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh alih-alih menanamkan nilai-nilai keutamaan dalam diri anak, malah menjerumuskan mereka pada prilaku yang kurang bermoral.

Koesoema (2010:2) memberikan formula bahwa pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh harus menyertakan 3 basis desain dalam pemogramannya

1. Desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasiss pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru pembelajaran bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini termasuk di dalamnya pula adalah ranah noninstruksional, seperti manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman
2. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran
3. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Ketika lembaga negara lemah dalam penegakan hukum, ketika mereka yang bersalah tidak pernah mendapatkan sanksi yang setimpal, negara telah mendidik masyarakat untuk menjadi manusia yang tidak menghargai makna tatanan sosial bersama.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samani & Hariyanto, 2011 ; Subekti, 2015). Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik (Asmaun Sahlan, 2013). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action*.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya Pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT, sehat jasmani dan rohani. Tujuan Pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk lebih mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep Pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

Kajian keislaman disebut juga dengan ta"lim yang bersifat umum dan terbuka yaitu suatu media penyampaian ajaran agama Islam. Para jamaah terdiri dari berbeda wilayah yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda dan tidak dibatasi oleh perbedaan kelamin maupun tingkatan usia. Pengajian biasanya dilakukan setiap seminggu sekali atau sebulan sekali bahkan setahun sekali. Bahkan kadang mengadakan pengajian rutin dan khusus untuk para wanita. Materi kajian yang akan disampaikan bersifat umum dan terbuka yang berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan yang bersifat amar ma"ruf nahi munkar. Ada kalanya materi yang disampaikan diambil dari kitab-kitab tertentu, seperti tafsir AL-Qur'an dan Hadits pilihan. Ta"lim merupakan bentuk atau bagian kecil dari kata al-tarbiyah al-aqliyah, yang bertujuan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan dan keahlian berpikir. Terdapat beberapa pemikiran pendidikan yang mengartikan al-ta"lim dalam konteks pendidikan ini. Hal ini berdasarkan pada firman Allah QS. Al Baqarah (2) ayat 23 tentang „allama (pengajaran) Allah kepada Nabi Adam, sedang proses tersebut dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya. Kata al-tarbiyah jika dikaitkan dengan bentuk madlynnya rabbayani (QS al-isra' (17) ayat 24), dan bentuk mudlari-nya nurrabi (QS al-Syura' 926) ayat 18). Sedangkan dalam hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dari Ibn Abbas, digunakan istilah rabbaniyyiin dan rabbani.

Di dalam islam untuk menguji akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah merupakan akhlak yang baik. Perbuatan apa saja yang di larang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah termasuk akhlak yang tidak baik, proses pembentukan karakter yang di harapkan di dalam pendidikan adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar:

1. Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyyah al-muthlak), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja
2. Kebaikannya bersifat menyeluruh (as-shalahiyyah al-ammah) yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
3. Implementasinya bersifat wajib (al-ilzam al-mustajab), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum
4. Pengawasan bersifat menyeluruh (ar-raqabah al-muhitah), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt, dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt.

Isilah karakter sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso”, berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter akhlak. Al-khulq (bentuk/tunggal dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan baik terpuji maupun tercela.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode ini untuk memaparkan secara lebih jelas terkait suatu masalah dalam kajian yang diteliti sehingga peneliti dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang terbukti kejelasannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi yaitu dengan melakukan observasi langsung di Sekolah An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia, adapun yang menjadi objek observasi adalah proses kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut yang melibatkan guru dan perilaku peserta didik. Adapun yang di wawancarai yaitu guru yang mengajar di sekolah tersebut. Adapun dokumentasi melalui report, internet, jurnal, foto dan rekaman. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transportasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar membaca Al-Quran Siswa di Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, maka perlu dibahas lebih lanjut pembentukan karakter islami siswa melalui kajian keislaman pada Sekolah AnNikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia, yaitu : Selama observasi di Sekolah An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia penulis menemukan permasalahan yaitu masih ada beberapa siswa yang penulis lihat langsung bertingkah laku menyimpang pada saat pembelajaran sedang di lakukan dan pada saat di luar pembelajaran, maka dari itu penulis membuat sosialisasi kepada siswa tentang kajian keislaman untuk membentuk karakter islami siswa. Adapun langkah-langkah dalam sosialisasi kajian keislaman dalam membentuk karakter siswa yang islami di sekolah An-Nikmah AllIslamiyah Phnom Penh, Cambodia yaitu:

1. Persiapan: persiapan yang pertama di lakukan penulis berkoordinasi dengan para guru dan kepala sekolah untuk meminta izin akan di lakukannya sosialisasi dengan siswa, setelah mendapatkan izin oleh guru dan kepala sekolah penulis menentukan tempat yang akan di adakan sosialisasi yaitu aula sekolah, penulis tidak lupa membuat maeri yang akan di sampaikan di depan para siswa setelah semua selesai penulis menyiapkan alat-alat seperti infokus, leptop, dan bangku untuk siswa duduk
2. Perkoordinasian: agar proses sosialisasi berjalan dengan lancar dan terarah penulis melakukan koordinasi dengan peserta didik bahwasanya akan di lakukan sosialisasi dan penempatan posisi peserta didik untuk mrngamatin dan mendengarkan sosialisasi yang akan di sampaikan.



3. Pelaksanaan / penyajian: mengarahkan peserta didik untuk ke aula sekolah agar mengikutin kegiatan sosialisasi, setelah itu memberikan materi tentang kajian keislaman untuk membentuk karakter islami siswa kepada seluruh siswa yang di dampingin oleh beberapa guru, peserta didik sangat di arahkan untuk pembentukan karakter yang baik, di sekolah, keluarga dan masyarakat. Para peserta didik sangat antusias mendengarkan sosialisasi ini.



4. Melakukan tanya jawab seputar materi yang telah di jelaskan, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwasanya peserta didik dapat memahamin dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan penulis mengenai isi materi sosialisasi upaya membentuk karakter siswa melaluin kajian keislaman, jadi menurut penulis peserta didik menyimak dengan baik apa yang telah di sampaikan oleh penulis
5. Tindak lanjut: anak didik diberi kesempatan untuk bertanya.

Pembahasan

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa siswi yang berada di sekolah An-Nikmah Al-Islamiyah. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang membentuk karakter islami kepada para siswa/i An-Nikmah Al-Islamiyah dengan metode yang mudah dipahami. Tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Sasaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah penambahan ilmu pengetahuan para siswa/i disekolah tersebut. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para siswa/i mengetahui hal baru dan ilmu pengetahuan yang baru pula. Para peserta didik jadi lebih bisa membangun karakter yang lebih baik lagi tidak suka-suka dalam bertingkah laku di sekolah, tempat tinggal dan masyarakat. tentunya tidak meningalakan kewajibannya sebagai umat muslim.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di peroleh bahwasannya sosialisasi yang dilakukan membuat perubahan di dalam peserta didik dilihat dari cara mereka pada saat pembelajaran sedang dimulai tidak ada keributan di dalam kelas, di lihat juga pada saat sholat jamaah semua siswa mengikutinya tidak seperti dulu sebelum dilakukannya sosialisasi peserta didik sering tidak ikut sholat berjamaah, banyak dampak positif yang dilihat dari peserta didik setelah mengikutin sosialisasi

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian menyimpulkan Dengan adanya sosialisasi membentuk karakter yang islami sesuai kajian keislaman membuat siswa jadi lebih terbentuk karakternya apalagi di zaman sekarang ini pergaulan sangat bebas. Menanamkan pendidikan islam pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, anak-anak adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan berahlak mulia serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan islam khususnya kajian keislaman di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberaganaan bukan hanya karena sekedar perilaku yang membudayah di dalam masyarakat.

Membuat sosialisasi mungkin sebulan sekali agar para peserta didik lebih bisa memahami apa yang baik untuk kedepannya. Dan juga mempelajari kajian islam lebih dalam agar peserta didik lebih mendalami islam dan bisa membawanya ke kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Yang Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(7), 331-354.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif* , 110-120.
- Syafei, i. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Yusuf, M. (2013, Juni). Membentuk Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 1-24.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar Vol.1 No.1*.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Ineraktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- A., Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Subekti, 2005, *Hukum Perjanjian*, Jakarta : PT Intermedia
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Reliqius Disekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)*. Malang:Uin Maliki Press, 2013.
- Subekti, N.A. 2015. *Jajar Legowo Pada Jagung*. Balai Penelitian dan

Pengembangan Tanaman. Departemen Pertanian. Bogor